



Pendampingan Penanaman Cabai Dengan Memanfaatkan Lahan Sewa di Dusun Karanggeneng, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Danang Sunyoto¹

¹ Jurusan/Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta
E-mail: danang_sunyoto@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan-Lahan sewa berupa tanah sawah yang disewa oleh para petani untuk diambil manfaatnya sebagai mata pencaharian utama dalam rangka mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. **Tujuan/metode kegiatan/strategi**-Lahan sewa garapan para petani diharapkan mempunyai nilai lebih dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk menyewa sawah, bibit tanaman pertanian, obat tanaman, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan kesinambungan para petani untuk terus secara berkesinambungan mengelola lahan sewa dalam jangka panjang. Untuk memenuhi harapan para petani tersebut perlu kiranya melakukan strategi penanaman lahan sewa agar memperoleh penghasilan lebih. **Hasil pengabdian**-Salah satu tanaman andalan para petani saat ini adalah tanaman cabai, dengan argumentasi buah cabai dibutuhkan setiap hari oleh konsumen. Sehingga diperlukan buah cabai untuk pemenuhan segmentasi pasar yang besar. **Kesimpulan**-Tentu saja strategi penanaman tanaman cabai tidak bisa dipisahkan oleh adanya musim tanaman, dimana tanaman cabai cocok ditanam pada musim kemarau, dan akan menjadi masalah Ketika menanam di musim penghujan. Untuk menghadapi strategi penanaman tanaman cabai dimusim penghujan inilah diperlukan pendampingan agar hasilnya dapat maksimal.

Kata kunci: lahan sewa, tanaman cabai, penghasilan, kesejahteraan, pasar.

ABSTRACT

Problems-Rental land in the form of rice fields rented by farmers to take advantage of it as the main livelihood in order to earn income to meet the needs of their daily life. **Objective/activity method/strategy**-Leased land arable by farmers is expected to have more value than the costs incurred for renting rice fields, agricultural plant seeds, medicinal plants, labor costs and so on. This is related to the sustainability of the farmers to continue to sustainably manage the leased land in the long term. To meet the expectations of these farmers, it is necessary to carry out a strategy of planting leased land in order to earn more income. **The results of service**- One of the mainstay crops of farmers today is chili plants, with the argument that tired fruit is needed every day by consumers. So that chili is needed to fulfill a large market segmentation. **Conclusion**-Of course the chili planting strategy cannot be separated by the existence of a crop season, where chili plants are suitable to be planted in the dry season, and will be a problem when planting in the rainy season. To deal with the strategy of planting chili plants in the rainy season, assistance is needed so that the results can be maximized.

Keywords: rented land, chili plants, income, welfare, market.

1. PENDAHULUAN

Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran. Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabai, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar. Tanaman cabai merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik. Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai sebagai komoditas menjanjikan.

Permintaan cabai yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan, dan obat-obatan merupakan potensi untuk meraup keuntungan. Tidak heran jika cabai merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia. Harga cabai yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi petani. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya cabai umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya sayuran lain. Cabai pun kini menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan. Namun, banyak kendala yang dihadapi petani dalam berbudidaya cabai. Salah satunya adalah hama dan penyakit seperti kutu kebul, antraknosa, dan busuk buah yang menyebabkan gagal

panen. Selain itu, produktivitas buah yang rendah dan waktu panen yang lama tentunya akan memperkecil rasio keuntungan petani cabai.

Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usaha tani cabai yang berwawasan agribisnis dan agro industri. Menurut (Dermawan, 2010), salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh petani adalah tidak mengenal musim. Artinya, tanaman cabai dapat ditanam kapan pun tanpa tergantung musim. Cabai juga mampu tumbuh di rendengan maupun labuhan, itulah sebabnya cabai dapat ditemukan kapan pun di pasar atau di swalayan. Penanaman cabai pada musim hujan mengandung resiko. Penyebabnya adalah tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan lebat yang terus menerus. Selain itu, genangan air pada daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Pukulan air hujan juga bisa menyebabkan bunga dan bakal buah berguguran. Sementara itu, kelembaban udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan hama serta penyakit tanaman.

Melihat karakteristik tanaman cabai diatas, sangatlah cocok untuk ditanam pada lahan pertanian di Karanggeneng, Sendangadi, Mlati, Sleman, dimana rata-rata para petani baik pemilik maupun penyewa lahan mempunyai lahan pertanian yang relatif tidak luas. Disamping itu, wilayah Desa Sendangadi

termasuk daerah penyangga dan pengembangan perkotaan Kabupaten Sleman, sehingga lahan pertanian dari waktu ke waktu berkurang luasnya. Dengan lahan pertanian rata-rata tidak luas yang digarap dan ditanami tanaman cabai oleh para petani perdesaan tersebut, diharapkan mampu berkontribusi pada penghasilan para petani, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Berikut ini beberapa metode atau langkah dalam pemanfaatan lahan sewa.

2.1. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan yang terjadi dalam bercocok tanam yang dilakukan oleh para petani di perdesaan sangat penting untuk mengetahui jenis permasalahan yang dihadapi. Ada dua langkah penting dalam pengidentifikasian permasalahan yaitu; observasi, dan perumusan permasalahan.

2.1.1. Observasi

Langkah awal dalam program ini melakukan observasi lapangan mengenai cara atau pola bercocok tanam oleh para petani yang selama ini telah dilakukan, baik tanaman padi maupun tanaman cabai. Diketahui bahwa selama ini para petani pola bercocok tanam khususnya tanaman padi pada beberapa tahun yang lalu telah diberikan penyuluhan pola-pola bercocok tanam padi menurut metode tanam padi secara modern ilmu pertanian. Dengan menggunakan pola bercocok tanam padi sesuai dengan metode baru tersebut hasil panen yang diperoleh pun cukup

menggembirakan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Disamping itu penentuan musim tanam tanaman cabai masih dominan pada pertimbangan cuaca, yaitu musim kemarau. Sebenarnya penanaman pohon cabai tidak harus menunggu musim kemarau tiba, namun bisa dilakukan. Ketika musim penghujan dengan berbagai metode tanam, sehingga dapat mengantisipasi ketidakcocokan situasi dan kondisi tanaman cabai. Ketika melakukan penanaman pohon cabai di musim penghujan atau semi penghujan akan memberikan dampak positif yang dapat diperoleh para petani cabai. Keuntungan positif tersebut antara lain; harga cabai relatif mahal atau sangat mahal, persaingan antar petani cabai berkurang. Hal ini tidak menampik adanya dampak negatif menanam pohon cabai di musim penghujan tersebut.

2.1.2. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi para petani cabai yaitu; Bagaimana usaha meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan berbasis harga pasar cabai dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan sewa.

2.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada Juli s.d. Oktober 2021. Bertempat di Karanggeneng, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, untuk 5 petani penyewa lahan.

2.3. Pelaksanaan Program Budi Daya Tanaman Cabai

2.3.1. Persyaratan Tumbuh Cabai Merah Iklim

- Suhu: 25-27o C (siang hari) dan 18-20o C (pada malam hari).
- Kelembaban udara: 50-70%
- Curah hujan 600-1200 mm per tahun
- Cahaya matahari cukup (< 70%)
- Tipe iklim D3/ E3, yaitu 5 bulan basah dan 4-6 bulan kering

Tanah

- pH tanah 5,5 – 6,8
- Jenis tanah Mediteran dan Aluvial

Ketinggian tempat: 1 - 1.500 m dpl.

2.3.2. Perencanaan Tanam Cabai

Berikut ini perencanaan tanam cabai untuk memberikan hasil yang memuaskan dan mengantisipasi pengaruh musim tanam:

Pemilihan lokasi tanam

- Dekat dengan sumber air
- Bukan bekas tanaman terung-terungan (terung, tomat, cabai, dan kentang)
- Bukan daerah endemik penyakit layu bakteri dan layu fusarium
- Disarankan bekas tanaman padi, jagung atau tebu

Sistem tanam

Dalam pelaksanaan program tanam cabai ini menggunakan dua sistem tanam yaitu:

- Tumpanggilir di lahan terbuka
- Penggunaan tanaman pembatas jagung (tanaman jagung ditanam 1 bulan sebelum tanam cabai)

Waktu tanam

- Waktu tanam cabai merah yang tepat: ketersediaan air yang cukup, sejak tanam s.d. berbuah.
- Untuk lahan sawah bekas padi, waktu tanam yang tepat adalah akhir musim hujan.



Gambar 1. Selokan Sumber Air

Gambar 2. Sistem Tumpanggilir

Pemilihan varietas

Untuk mendapatkan hasil secara kualitas dan kuantitas cabai yang diharapkan, sangat dipengaruhi dalam pemilihan varietas benih tanaman cabai. Sebenarnya banyak macam varietas benih tanaman cabai, dan masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan. Namun untuk memperoleh hasil atas pemanfaatan lahan yang optimal, pemilihan varietas benih tanaman cabai di sesuaikan dengan kondisi lahan yang akan ditanami benih cabai. Berikut ini macam varietas benih tanaman **cabai merah keriting** dan beberapa varietas **cabai rawit** yang dipilih dalam program ini:

1) Tanaman cabai merah keriting

Berikut ini beberapa jenis varietas tanaman cabai merah keriting:



Gambar 3. Varietas Ciko



Gambar 4. Varietas Tanjung



Gambar 5. Varietas Kencana



Gambar 6. Varietas Lembang

2) Tanaman cabai rawit

Salah satu komoditas pertanian paling menarik yang banyak dilirik adalah cabai. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan cabai terbilang tinggi. Cabai, terutama cabai rawit, banyak dimanfaatkan untuk memberi sensasi pedas pada makanan. Bila Anda tertarik dengan budidayanya, tak ada salahnya mengulik 5 **varietas unggul cabai** rawit berikut.

a. Nirmala

Varietas cabai unggul yang pertama adalah cabai rawit nirmala. Cabai ini memiliki warna dasar kuning dan akan berbuah warna menjadi merah saat sudah tua. Nirmala diproduksi oleh East West Seed Indonesia. Keunggulan dari cabai nirmala adalah pertumbuhannya yang seragam. Tanaman cabai nirmala juga

mampu menghasilkan banyak buah. Selain itu, cabai jenis ini sangat baik untuk dijadikan bahan baku sambal.

b. Santika

Varietas berikutnya adalah cabai santika. Varietas ini memiliki warna dasar hijau dan berubah merah ketika sudah tua. Sama seperti nirmala, cabai ini juga diproduksi oleh East West Seed Indonesia. Ciri utama cabai santika adalah ukurannya kecil. Oleh karena itu, cabai ini cocok dijadikan teman saat menyantap gorengan.

c. Sonar

Cabai sonar merupakan cabai rawit hibrida yang bisa beradaptasi luas baik di dataran rendah sampai dataran tinggi. Selain itu, cabai sonar juga mudah dalam perawatannya. Ciri tanaman cabai sonar adalah tegak dengan ruas pendek. Cabai sonar memiliki kemampuan produktivitas yang tinggi dan mampu berbuah lebat. Buah ini berwarna hijau gelap saat masih muda. Semakin masak, warnanya akan berubah menjadi merah tua. Buah berukuran panjang 5,5 cm dengan diameter 0,6 cm. Cabai ini dapat dipanen pada 73 hari setelah tanam dengan potensi produktivitas menyentuh 20 ton per hektare. Keunggulan lain dari cabai sonar adalah rasanya yang sangat pedas.

d. Cakra Putih

Varietas cakra putih bukan cabai rawit hibrida. Ciri cabai cakra putih adalah warna buahnya yang putih kekuningan dan baru berubah menjadi kemerahan saat sudah masak. Pertumbuhan tanaman cabai ini sangat kuat dan pohonnya memiliki banyak percabangan. Cabai cakra putih menghasilkan buah dengan posisi tegak ke atas. Bentuk buah agak pipih dan rasanya sangat pedas. Anda bisa memanennya dalam waktu 105 hari setelah tanam

dengan potensi produktivitas hingga 12 ton per hektare. Keunggulan dari cabai cakra putih adalah tahan terhadap serangan penyakit antraknosa.

e. Cakra Hijau

Sama seperti cakra putih, cabai cakra hijau juga bukan cabai hibrida. Tanaman ini mampu beradaptasi di dataran rendah dan dataran tinggi. Saat masih muda, buahnya berwarna hijau dan berubah menjadi merah saat sudah masak. Keunggulannya adalah rasa buah cabai cakra hijau pedas dan tahan terhadap serangan hama penyakit yang biasa menyerang cabai. Buah cabai bisa dipanen pada umur panen 85—90 hari setelah tanam.

2.3.3. Pelaksanaan Program

Untuk pelaksanaan program pemanfaatan lahan tanaman cabai, baik cabai keriting maupun cabai rawit, dilakukan pengolahan tanah, pemupukan, dan persemaian cabai. Secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengolahan tanah

1) Pengambilan contoh tanah

Contoh tanah untuk mengukur pH:

- Bor tanah
- Cangkul
- Kedalaman 30 cm
- 10 titik/ lahan



Gambar 7. Mengukur pH

2) Pengapuran

- Jika pH tanah < 6,5 dilakukan pengapuran dengan dosis sebagai berikut:

Tabel 1. Dosis Pengapuran

pH Tanah	Kebutuhan kapur (ton/ha)
5,50	5,80
5,00	7,80
4,50	10,70
4,00	13,60

- Pengapuran dilakukan pada saat pengolahan tanah pertama dan dibiarkan selama satu bulan



Gambar 8. Pemberian dolomit

Pemupukan

1) Hal-hal yang perlu diketahui

- Tanaman memerlukan unsur hara makro dan mikro
- Unsur hara mikro diperoleh dari pupuk kandang dan kompos
- Unsur hara makro diperoleh dari pupuk buatan (ZA, Urea, TSP, NPK, dll).
- Kebutuhan unsur hara tiap tanaman berbeda.
- Unsur hara P₂O₅ dan K₂O diberikan sebagai pupuk dasar
- Unsur hara N diberikan sebagai pupuk dasar dan susulan

2) Dosis pupuk pada cabai merah

- Pupuk dasar: diberikan pada umur 0-7 hari sebelum tanam
- Pupuk susulan: diberikan pada umur 10-15 hari, 30-35 hari, dan 40-50 hari

setelah tanam masing-masing sepertiga dosis.

Tabel 2. Dosis Pupuk

Pupuk Dasar				Pupuk Susulan
Pupuk Kandang (ton/ha)	N (kg/ha)	P ₂ O ₅ (kg/ha)	K ₂ O (kg/ha)	N (kg/ha)
-	100-120	80	100-120	270-330

3) Cara pemupukan cabai merah

- Dibuat lubang di sekitar tanaman menggunakan tugal.
- Pupuk dimasukkan ke dalam lubang lalu ditutup dengan tanah.
- Melarutkan pupuk Urea (maksimal 8-10 kg/ 1.600 m² untuk setiap penyiraman) lalu menyiramkannya di sekitar batang

Persemaian Cabai Merah



Gambar 9. Media Pesemaian

Gambar 10. Pembibitan

Gambar 11. Perendaman Benih Cabai

Gambar 12. Penanaman Bibit Cabai

Penanaman Cabai Merah

- Penanaman cabai sebaiknya dilakukan pada sore hari.
- Satu benih per lubang tanam

Penyiraman Cabai Merah

- Sampai umur 30 hari dilakukan penyiraman menyesuaikan kondisi tanah.
- Setelah umur 30 hari penyiraman dilakukan 2-3 hari sekali

Penyiangan Gulma

- Penyiangan bertujuan untuk menghilangkan tumbuhan pengganggu (gulma) yang dijadikan inang bagi OPT.
- Pertanaman cabai harus bebas gulma babadotan/wedusan (*Ageratum conyzoides*) karena inang penyakit virus kuning.
- Penyiangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan (minimal setiap 4 minggu sekali).

Penyemprotan Obat Hama Tanaman

Untuk pengobatan atau penyemprotan obat tanaman cabai merah maupun cabai rawit dilakukan dengan melihat kondisi dilapangan, dengan metode preventif maupun metode kuratif.



Gambar 13. Penyemprotan Hama



Pembuangan Tunas Air

- Setelah cabai berumur dua bulan, tunas-tunas air tanaman sampai dengan ketinggian 15 - 25 cm (tergantung pada varietas yang ditanam) dari permukaan tanah dipangkas.
- Pemangkasan ini bertujuan untuk menghindari percikan air penyiraman yang menempel pada bagian tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan program pemanfaatan tanah secara optimal melalui tanaman cabai merah dan cabai rawit, dan menunggu waktu proses pengelolaan tanaman cabai menuju masa panen atau masa petik.

3.1.Masa Panen

- Mulai umur > 75 hari setelah tanam, setiap 5-7 hari.
- Pada cuaca cerah.
- Buah cabai merah matang penuh (merah sempurna).
- Panen hijau dapat dilakukan satu bulan sebelum panen merah atau buah telah mengeras.
- Dilakukan dengan cara memetik buah cabai merah beserta tangkainya secara hati-hati.
- Menggunakan keranjang bambu atau kotak karton yang berventilasi, dengan kapasitas 20 kg/ kotak karton.
- Untuk mengurangi residu pestisida, buah cabai merah dicuci dengan



menggunakan Chlorine (cairan untuk mencuci buah dan sayuran) dengan konsentrasi 75-100 ppm.

3.2.Harga Pasar Cabai

Setelah waktu panen cabai merah dan cabai rawit tiba, tentu hal ini merupakan sebuah harapan yang ditunggu-tunggu hasilnya oleh para petani penanam pohon cabai. Setiap luas tanah yang ditanami dengan jenis dan luas yang berbeda, tentu berpengaruh pada hasil panen cabai yang berbeda pula. Maka setelah program pemanfaatan tanah pertanian secara optimal di musim yang sesuai dengan kehidupan pohon cabai, akan memberikan hasil panen cabai yang lebih baik daripada musim yang tidak sesuai dengan kondisi tanaman cabai. Hal ini berbeda dengan program pemanfaatan tanah pertanian ini dilaksanakan saat musim tidak sesuai dengan kondisi musim tanam tanaman pohon cabai. Hal tersebut diperkirakan relatif sedikit para petani yang menanam pohon cabai, yang akan berpengaruh pada penyediaan cabai di pasar relatif sedikit pula. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, kondisi demikian berkontribusi pada harga cabai di pasar menjadi lebih mahal. Menurut informasi di internet, harga pasar cabai merah keriting dan cabai rawit merah di wilayah Kabupaten Sleman untuk bulan Juni akhir s.d. Juli 2021 sebagai berikut:

- Cabai merah keriting sekira Rp 40.000 per kg
- Cabai rawit merah sekira Rp 60.000 per kg

Dengan harga tersebut diatas, memberikan harapan keuntungan bagi para petani cabai untuk saat ini, di saat masa pandemi covid19. Berikut ini informasi harga di internet:

Selanjutnya terkait dengan program pemanfaatan tanah pertanian diatas, ada hal-hal yang perlu didiskusikan untuk masa tanam berikutnya, mengenai jenis tanaman, dan pengolahan tanah sesuai dengan tidak bergantung musim tanam, serta kesinambungan program pemanfaatan tanah pertanian selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Pendampingan program ini memfokuskan pada pengoptimalan pemanfaatan tanah pertanian berbasis harga hasil pertanian. Pengoptimalan pemanfaatan tanah pertanian disini dimaksudkan untuk menghasilkan beberapa macam komoditas hasil pertanian sebagai usaha menambah pendapatan keluarga petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Adapun pemanfaatan tanah pertanian tidak bergantung musim kemarau dan musim penghujan, namun berdasarkan harga-harga komoditas yang terjadi di pasar sesuai kebutuhan pasar. Artinya untuk menanam jenis tanaman pertanian berdasarkan harga komoditas hasil pertanian, yaitu; ketika harga suatu komoditas mahal di pasar dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, maka jenis komoditas tersebut yang harus ditanam. Berarti menanam komoditas pertanian tidak memperhatikan saat itu musim kemarau atau musim penghujan. Sebagai akibat penanaman yang tidak sesuai musim tanam, akan membawa konsekuensi tersendiri pada tanaman dan hasilnya.

Dengan pemanfaatan tanah pertanian berbasis harga pasar membawa



konsekuensi tidak bergantungnya jenis tanaman yang harus ditanam oleh para petani. Pendampingan program ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Juni 2021, yang masih termasuk musim penghujan. Dimusim penghujan tanah pertanian sangat cocok untuk tanaman padi. Namun ada 5 orang petani yang memutuskan untuk menanam tanaman musim kemarau, yaitu tanam cabai, baik cabai merah keriting maupun cabai rawit, yang memiliki spesifikasi yang sama. Dari kelima orang petani yang menanam kedua jenis cabai tersebut, seperti yang dibahas sebelumnya, memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, dan sampai pendampingan program ini selesai selama 5 bulan, masih menghasilkan dengan harga yang cukup relatif mahal, yaitu; cabai merah keriting seharga Rp 40.000 per kg dan cabai rawit merah seharga Rp 60.000 per kg. Hasil ini telah mampu memberi kontribusi pada peningkatan penghasilan dan keuntungan yang diperoleh ke-5 petani tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03, dan Ketua RW 11, Serta Kepala Dusun Karanggeneng, Tokoh-Tokoh

Masyarakat, dan juga para petani penyewa lahan yang telah mengikuti pendampingan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian Kementerian Pertanian
(PPT)

Budidaya Tanaman Cabai Merah
(*Capsicum annum* L.) di UPTD
Perbibitan Tanaman Hortikultura,
Desa Pakopen, Kecamatan
Bandungan, Kabupaten Semarang.

Budidaya Cabai Hibrida.
<http://www.tanindo.com/budidaya/cabe/cabehibrida.htm>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2010.

Cabai Merah.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Cabai>.
Diakses pada tanggal 03 Mei 2010.

Jenis Tanah.
<http://www.nunukankab.go.id/print.php?id=84>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2010.

Menanan Budidaya Cabai Merah
<http://rivafauziah.wordpress.com/menanam-budidaya-cabai-merah/>.
Diakses pada tanggal 03 Mei 2010.

Merdeka.com/Shutterstock/JIANG
HONGYAN, 2013

www.litbang.pertanian.go.id

Simon Feiertag via www.ethnobotanik.org

www.chileplanet.eu

www.litbang.pertanian.go.id